

KINERJA GURU DAN KARAKTER ANAK USIA DINI

H. Sahbuki Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: sahbuki@gmail.com*

Abstract—Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada kinerja guru dalam mengelola karakter anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan survey studies. Teknik penelitian ini yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam mengelola karakter anak usia dini adalah sangat sulit mengingat pola pikir anak usia dini masih labil.

Tugas guru memang sangat berat, terlebih guru tingkat anak usia dini, memahami dalam mengelola cara belajar terlihat dari guru membuat rencana program kegiatan pembelajaran setiap hari, merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan jenis kegiatan serta media dan sumber belajar yang akan digunakan, guru mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan mensetting kelas menggunakan media dan sumber belajar serta menggunakan metode pembelajaran saat mengajar dan mengevaluasi pembelajaran secara intergarative serta berdasarkan tingkat perkembangan anak.

Keywords—Kinberja Guru, Mengelola Karakter, Anak Usia Dini .

I. PENDAHULUAN

Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Dari Undang-Undang tersebut tersurat bahwa didalam pembelajaran anak usia dini tugas pendidik adalah untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut golden age, yaitu masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak wajib mempunyai karakter yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Yaitu, bagaimana seorang guru bisa mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan dihadapan peserta didik, serta dapat mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Rachmawati "Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan"². Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk guru. Adapun kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembang pribadi guru.

Disisi lain disebutkan bahwa ".....dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran³. Tugas profesioanl guru mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai kepada tindak lanjut hasil evaluasi didalam pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik serta harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

II. LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru dan Karakter Siswa

Kinerja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan "performance" yang berarti tampilan kerja, wujud kerja. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan, menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dan proses bekerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith, dimana kinerja diartikan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik anak didiknya terutama dalam mendidik karakter si anak. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Psl. 1, ayat 14.

²Rachmawati, 2013, hlm. 16.

³Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV, Psl. 20.

sebagai suatu kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam aktivitas pembelajaran.

Sedangkan pengertian karakter adalah watak, sifat, akhlak, ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sugiyono mengemukakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”⁴. Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subana menjelaskan bahwa metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya⁵. Metode deskriptif, dan selanjutnya Nawai menyatakan bahwa prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)

⁴ Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. hlm. 2.
⁵ Subana, 2011, hlm. 89.

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana mestinya⁶.

Untuk penelitian yang penulis lakukan dalam Jurnal ini adalah penelitian kepustakaan (Library research). Disamping itu juga menggunakan pengalaman penulis sebagai seorang yang aktif dekat dengan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini, serta aktif di dalam organisasi yang membidangi pendidikan anak usia dini (PD-IGRA) atau Pengurus Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal di Labuhanbatu.

IV. HASIL PENELITIAN

Pendidikan yang dilakukan dalam membentuk karakter anak didik, sudah termasuk dalam kebijakan nasional dibidang karakter pendidikan. Seluruh kegiatan belajar dan mengajar yang ada dalam Negara Indonesia harus merujuk kepada pelaksanaan pendidikan karakter⁷, sebagaimana termuat di dalam naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter.

Bukan hanya itu dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia⁸. Selanjutnya disebutkan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁶Nawai, 2007, hlm. 67.

⁷Kementerian Pendidikan, 2010, Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter.

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁹

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter harus didasari kepada kearifan. Semua itu harus menjadi tantangan bagi seorang guru, terlebih guru yang mengajar di tingkat anak usia dini. Penerapan ini bukan hanya di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan di luar kelas, yang penting anak didik terus kita berikan pendidikan yang dilandasi karakter. Inilah yang harus ditunjukkan seorang guru dalam kinerja sebagai tenaga pendidik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi seorang tenaga pendidik, diantaranya :

1. Pendidikan yang diberikan harus dikaitkan dengan karakter, untuk dapat melahirkan siswa yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar siswa menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya.
2. Untuk pendidikan anak usia dini, karakter sangat penting diterapkan, kelak setelah dewasa sudah memiliki dasar etika yang tinggi dalam dirinya, sebagai cikal bakal generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Asmawati, Luluk, dkk. (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris (2013). *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- George T. Milkovich, John W. Boudreau. (2007) *Human Resource Management*. Homewood IL: Richard Irwin. Also Published in Spanish, Korean and Czech.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT. Indeks
- Supriadi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

⁹Ibid, Pasal 3.